

## CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF ISLAMIC ECONOMICS IN FACING MODERN ECONOMIC CONSERVATISM IN INDONESIA

**Reza Prabu Setyobudi**

Program Magister Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Corresponding Author

\*E-mail: [reza\\_prabu@yahoo.com](mailto:reza_prabu@yahoo.com)

### Abstrak

Ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menawarkan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam menghadapi konservatisme ekonomi modern yang didominasi oleh kapitalisme dan sosialisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi ekonomi Islam di Indonesia, seperti kurangnya literasi, infrastruktur pendukung, dan regulasi yang terbatas, serta mengeksplorasi peluang untuk memperluas penerapannya di sektor publik dan privat. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur dan analisis kebijakan, penelitian ini menemukan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkeadilan.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, konservatisme ekonomi, kapitalisme, peluang, tantangan Indonesia.

### Abstract

*Islamic economics is presented as an alternative that offers the principles of justice, sustainability, and balance in facing the conservatism of modern economics dominated by capitalism and socialism. This study aims to identify the main challenges faced by Islamic economics in Indonesia, such as lack of literacy, supporting infrastructure, and limited regulations, and explore opportunities to expand its application in the public and private sectors. With a qualitative approach based on literature review and policy analysis, this study finds that Islamic economics has great potential to create a just economic balance*

**Keywords:** : *Islamic economics, economic conservatism, capitalism, opportunities, Indonesia challenges*

### PENDAHULUAN

Di antara negara-negara lain di dunia, Indonesia adalah rumah bagi sekitar 87% orang yang beragama Islam, menjadikannya tempat yang sangat potensial untuk menerapkan ekonomi Islam. Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, yang seharusnya menjadi modal sosial untuk pengembangan sistem ekonomi alternatif yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Namun, pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terutama disebabkan oleh dominasi sistem

ekonomi kontemporer yang berakar pada sosialisme dan kapitalisme (Karim, 2014; Siddiqi, 2006). Dalam sistem sosialisme, negara berperan besar dalam pembagian sumber daya ekonomi, sedangkan kapitalisme menekankan pada efisiensi pasar, kepemilikan pribadi, dan akumulasi modal sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Kedua sistem ini, meskipun berbeda dalam pendekatannya, memiliki kesamaan dalam mengabaikan dimensi spiritual dan etika, yang justru menjadi inti dari ekonomi Islam (Chapra, 1992; Zarkasyi, 2013). Konsekuensinya, ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan ketidakstabilan pasar menjadi masalah yang sering terjadi dalam sistem ekonomi yang berbasis pada materialisme dan individualisme tersebut.

Ekonomi Islam, dengan prinsip-prinsip utamanya yang berlandaskan tauhid (kesatuan Tuhan), adil, maslahat (kemanfaatan), dan keberlanjutan, menawarkan alternatif yang lebih holistik dalam memandang ekonomi. Berbeda dengan kapitalisme yang cenderung mengejar keuntungan materi, ekonomi Islam menempatkan kesejahteraan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan keberlanjutan lingkungan sebagai tujuan utama. Prinsip-prinsip ini mengutamakan aspek moral, sosial, dan spiritual dalam setiap transaksi ekonomi. Hal ini menjadikan ekonomi Islam sebagai sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kerusakan lingkungan yang sering disebabkan oleh kapitalisme yang eksploitatif (Antonio, 2001; Ghozali, 2019). Dengan menerapkan prinsip maslahat, ekonomi Islam menekankan pentingnya kesejahteraan bersama dan keadilan dalam distribusi sumber daya ekonomi.

Namun, penerapan ekonomi Islam di Indonesia tidaklah sederhana. Tantangan pertama yang dihadapi adalah tantangan struktural, yaitu ketidakmampuan sistem hukum dan regulasi yang ada untuk mendukung pengembangan ekonomi Islam secara optimal. Salah satu contoh nyata adalah dominasi sistem perbankan konvensional yang masih sangat kuat, meskipun perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank-bank syariah sering kali dipandang sebagai alternatif yang tidak jauh berbeda dari bank konvensional, terutama karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, seperti konsep riba (bunga) dan bagi hasil. Tanpa regulasi yang jelas dan infrastruktur yang memadai, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menjadi terhambat (KNEKS, 2022).

Tantangan lainnya datang dari sisi budaya. Meskipun Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pemahaman tentang ekonomi Islam masih terbatas di kalangan masyarakat umum. Banyak orang yang masih merasa bahwa perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak begitu signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi yang mendalam tentang perbedaan mendasar antara keduanya, terutama terkait dengan larangan riba, sistem bagi hasil, dan prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam (Komari, 2019). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih intensif untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar ekonomi Islam melalui program edukasi yang menyeluruh di kalangan masyarakat luas.

Selain itu, tantangan dalam penerapan ekonomi Islam di Indonesia juga terkait dengan resistensi terhadap perubahan. Banyak pihak yang merasa nyaman dengan sistem ekonomi yang ada, meskipun sistem tersebut sering kali menciptakan ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Pemikiran yang terjebak dalam paradigma ekonomi kapitalisme atau sosialisme juga menjadi penghalang bagi adopsi ekonomi Islam yang lebih luas (Abu Bakar, 2020). Untuk itu, diperlukan perubahan pola pikir yang mendalam, baik di tingkat individu maupun masyarakat, agar ekonomi Islam dapat diterima dan diterapkan secara lebih luas.

Namun, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, ada banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mempercepat penerapan ekonomi Islam di Indonesia. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dan keadilan sosial, yang semakin relevan di era modern ini. Melalui konsep seperti bagi

hasil, zakat, dan wakaf, ekonomi Islam dapat menyediakan mekanisme yang lebih adil dan berkelanjutan dalam distribusi kekayaan. Selain itu, dengan potensi pasar yang besar, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang berbasis pada prinsip syariah, seperti perbankan syariah, pasar modal syariah, dan industri halal, yang kini semakin mendapat perhatian global (Karim, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama yang dihadapi ekonomi Islam dalam menghadapi konservatisme pemikiran ekonomi modern di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerapan ekonomi Islam, baik dari sisi regulasi, edukasi, maupun praktik ekonomi di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam kebijakan dan praktik ekonomi, diharapkan Indonesia dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendalam (Karim, 2014; Antonio, 2001).

## **METODE**

Untuk menyelidiki tantangan dan prospek ekonomi Islam dalam menghadapi konservatisme ekonomi kontemporer di Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data empiris sekaligus menganalisis literatur, kebijakan, dan konteks sosial-politik yang relevan secara menyeluruh. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan terdiri dari hasil studi terdahulu, laporan kebijakan, serta laporan lapangan yang membahas implementasi ekonomi Islam di Indonesia. Meskipun tidak dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau survei, laporan dari lembaga pemerintah dan lembaga internasional yang sudah ada menjadi referensi utama. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan dari lembaga seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang masalah struktural, kultural, dan kebijakan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia, baik dari perspektif hukum maupun sosial budaya.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data untuk mendalami topik yang diteliti. Kajian literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan kebijakan dari berbagai tingkat nasional dan internasional, dipelajari untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam, baik secara global maupun lokal di Indonesia. Selain itu, analisis dokumen kebijakan dari pemerintah, seperti Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2020 tentang Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, serta regulasi terkait sektor keuangan syariah lainnya, dianalisis untuk memahami sejauh mana kebijakan pemerintah mendukung implementasi ekonomi Islam dan tantangan serta peluang yang ada dalam kerangka regulasi.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, teknik analisis konten digunakan untuk menelaah literatur dan dokumen kebijakan guna mengidentifikasi tema-tema utama, seperti hambatan struktural, peluang digitalisasi, dan peran regulasi dalam pengembangan ekonomi Islam. Pendekatan induktif digunakan untuk mengategorikan temuan-temuan ini ke dalam tema-tema yang lebih luas yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu,

analisis SWOT diterapkan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi implementasi ekonomi Islam di Indonesia. Dengan menggunakan model ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, baik dari sisi internal (misalnya kebijakan yang ada, kekuatan institusi, dan kemampuan sektor keuangan syariah) maupun eksternal (seperti tantangan sosial, kultural, dan ekonomi global).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti literatur ilmiah, laporan kebijakan, dan data statistik yang relevan. Proses triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tantangan dan prospek ekonomi Islam di Indonesia. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan menggunakan teknik analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## HASIL

### **Tantangan dan Peluang Ekonomi Islam di Indonesia**

#### **Tantangan Ekonomi Islam di Indonesia**

##### **Kurangnya Literasi Ekonomi Islam**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh ekonomi Islam di Indonesia adalah rendahnya literasi ekonomi Islam di kalangan masyarakat. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan syariah Indonesia tercatat hanya 9,1%. Angka ini sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 49%. Rendahnya literasi ini berimplikasi pada pemahaman masyarakat yang terbatas mengenai perbedaan fundamental antara sistem keuangan syariah dan konvensional, serta kurangnya kesadaran tentang manfaat dan keunggulan ekonomi Islam. Hal ini memperburuk stigma negatif terhadap sektor ekonomi syariah, yang dianggap tidak jauh berbeda dengan sistem perbankan konvensional, terutama karena ketidaktahuan masyarakat mengenai konsep-konsep seperti riba dan bagi hasil. Selain itu, meskipun ada beberapa universitas yang menawarkan program studi ekonomi Islam, cakupan pendidikan ini masih terbatas dan tidak mampu mencakup seluruh lapisan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan formal yang memadai dan program edukasi yang menyeluruh, banyak masyarakat yang tetap tidak mengerti prinsip dasar ekonomi Islam, yang pada gilirannya menghambat pengembangan sektor ini.

##### **Regulasi yang Belum Komprehensif**

Regulasi yang mengatur ekonomi Islam di Indonesia saat ini masih sangat terbatas dan belum sepenuhnya mendukung implementasi ekonomi Islam secara menyeluruh. Walaupun sektor perbankan syariah telah memiliki struktur yang lebih maju dibandingkan sektor lainnya seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, dan wakaf produktif, ketidakkonsistenan regulasi antar lembaga pemerintah seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghambat terciptanya ekosistem yang harmonis bagi sektor ini. Sebagai contoh, meskipun terdapat undang-undang yang mendukung ekonomi syariah, pelaksanaannya seringkali terhambat oleh kebijakan yang tidak sinkron antar lembaga terkait, yang menurunkan efektivitas implementasi regulasi tersebut.

##### **Infrastruktur Pendukung yang Terbatas**

Pembangunan infrastruktur yang mendukung ekonomi Islam, terutama di luar perkotaan, masih sangat terbatas. Sebagian besar layanan keuangan syariah terpusat di

kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, sehingga masyarakat di daerah pedesaan sulit untuk mengakses layanan ini. Hal ini diperburuk dengan keterbatasan platform digital berbasis syariah yang dapat menghubungkan masyarakat dengan lembaga keuangan syariah secara langsung. Meskipun ada inisiatif fintech syariah yang menjanjikan, pengembangannya masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, khususnya di daerah dengan tingkat literasi digital yang rendah.

### **Persaingan dengan Sistem Kapitalisme**

Ekonomi Islam juga menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan sistem kapitalisme yang telah menjadi bagian integral dari struktur ekonomi global. Sistem kapitalisme, dengan fleksibilitas dan efisiensinya, seringkali mengabaikan aspek-aspek sosial dan etika yang menjadi inti dari ekonomi Islam. Kapitalisme berfokus pada akumulasi kekayaan dan kebebasan pasar, yang sering kali bertentangan dengan prinsip keadilan sosial dan pemerataan ekonomi dalam ekonomi Islam. Selain itu, pengenalan dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi Islam dianggap lebih ketat dan membatasi ruang gerak pelaku pasar, yang menyebabkan sektor ini sering dianggap tidak cukup kompetitif dalam menghadapi pasar bebas.

### **Peluang Ekonomi Islam di Indonesia Dukungan Kebijakan Pemerintah**

Dukungan kebijakan pemerintah untuk pengembangan ekonomi Islam menunjukkan potensi yang besar untuk sektor ini. Pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) pada tahun 2020 adalah salah satu langkah strategis untuk memperkuat sektor ekonomi syariah di Indonesia. KNEKS berfokus pada pengembangan ekonomi syariah, termasuk keuangan syariah, sektor halal, dan instrumen keuangan syariah lainnya. Selain itu, pemerintah juga terus mendorong integrasi ekonomi syariah melalui regulasi yang mendukung, seperti pengembangan wakaf produktif dan sukuk negara. Langkah-langkah ini akan memperkuat ekosistem ekonomi syariah dan menciptakan kesempatan baru bagi sektor ini untuk tumbuh.

### **Pertumbuhan Keuangan Syariah**

Industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, baik dalam sektor perbankan maupun pasar modal syariah. Laporan OJK menunjukkan bahwa aset perbankan syariah Indonesia telah mencapai Rp646 triliun pada 2023, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pasar modal syariah, yang meliputi produk-produk seperti sukuk dan reksa dana syariah, semakin diminati oleh investor, baik domestik maupun internasional. Ini menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

### **Digitalisasi dan Teknologi**

Digitalisasi telah membuka peluang yang sangat besar untuk pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Fintech syariah, seperti platform crowdfunding berbasis syariah dan aplikasi pengelolaan zakat, infak, sedekah (ZIS), serta wakaf, memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan syariah. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan penggunaan aplikasi digital, sektor ekonomi syariah bisa lebih mudah diakses

oleh masyarakat di daerah terpencil dan juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial-ekonomi berbasis syariah. Peningkatan aksesibilitas ini dapat mempercepat penetrasi ekonomi Islam di seluruh Indonesia.

### **Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Halal**

Kesadaran masyarakat terhadap produk halal di Indonesia juga terus meningkat, baik di sektor makanan, kosmetik, maupun jasa keuangan. Hal ini memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi Islam, karena masyarakat semakin memilih produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Industri halal, yang diperkirakan akan tumbuh pesat, menjadi sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia. Semakin banyak konsumen yang sadar akan pentingnya konsumsi produk halal, baik untuk alasan agama maupun sosial, yang berdampak pada permintaan terhadap produk halal, termasuk dalam sektor keuangan syariah.

### **Peran Ekonomi Islam dalam Menghadapi Konservatisme Ekonomi Modern Menciptakan Keadilan yang Bersifat Distributif**

Ekonomi Islam berfokus pada penciptaan keadilan sosial melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan yang ada didistribusikan secara adil kepada mereka yang membutuhkan, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Hal ini berbeda dengan kapitalisme yang sering kali menekankan akumulasi kekayaan oleh individu, tanpa memperhatikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam berpotensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil.

### **Mempromosikan Pembangunan yang Berkelanjutan**

Prinsip-prinsip keberlanjutan yang terdapat dalam ekonomi Islam dapat membantu menyelesaikan banyak masalah lingkungan yang timbul akibat eksploitasi yang terjadi dalam sistem kapitalisme. Pembiayaan syariah dapat difokuskan pada proyek-proyek yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial, seperti pengembangan energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

### **Memperbaiki Stabilitas Keuangan**

Larangan terhadap riba dan spekulasi dalam ekonomi Islam dapat membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan aman. Sistem ekonomi syariah menghindari praktik-praktik yang berisiko tinggi, seperti utang berbunga dan spekulasi pasar, yang dapat menyebabkan krisis keuangan seperti yang sering terjadi dalam sistem kapitalisme. Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, ekonomi Islam dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

### **Mengintegrasikan Nilai Spiritual dalam Ekonomi**

Salah satu keunggulan utama ekonomi Islam adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas ekonomi. Ini menciptakan landasan etis yang kuat untuk bisnis, yang tidak hanya mengejar keuntungan material tetapi juga berfokus pada kesejahteraan sosial dan moral. Pengusaha dan pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi Islam didorong untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi daripada sekadar keuntungan finansial, dengan memperhatikan kepentingan sosial dan keberlanjutan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, ekonomi Islam

dapat menjadi alternatif yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi dominasi ekonomi modern di Indonesia.

### KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam Indonesia menghadapi banyak tantangan. Yang paling menonjol adalah perlawanan terhadap konservatisme ekonomi modern yang dominan oleh sistem sosialisme dan kapitalisme. Tidak banyak orang yang tahu tentang ekonomi Islam, regulasi yang belum lengkap, infrastruktur yang kurang, dan bersaing dengan sistem ekonomi modern yang sudah mapan adalah beberapa dari tantangan tersebut. Tetapi ekonomi Islam juga memiliki banyak peluang untuk maju. Faktor pendukung yang signifikan termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung, pertumbuhan sektor keuangan syariah, kemajuan teknologi digital, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal. Ekonomi Islam dapat menangani berbagai masalah yang muncul dalam ekonomi modern, seperti krisis keuangan, ketimpangan ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Ekonomi Islam dapat membangun sistem ekonomi yang berfokus pada keuntungan finansial melalui penerapan prinsip-prinsip tauhid, keadilan, maslahat, dan keberlanjutan pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, ekonomi Islam memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang relevan di tengah dominasi sistem ekonomi modern. Namun, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan peluang dengan optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2020). *Konsep dasar ekonomi Islam ditengah konservatisme pemikiran ekonomi modern di Indonesia*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komari. (2019). *Strategi menghadapi sistem kapitalisme ekonomi global*. Jakarta: Rajawali Press.
- KNEKS. (2022). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2022*. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Mohammad Ghozali. (2019). *Ekonomi Syariah dalam hegemoni faham kapitalisme dan sosialisme: Sebuah solusi pola hidup muslim*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siddiqi, M. N. (2006). *Role of Islamic Economics in Developing Economies*. Lahore: Islamic Publications.
- Zarkasyi, H. F. (2013). *Worldview Islam dan kapitalisme barat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.